

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Setelah mempelajari bab ini,

Anda diharapkan mampu untuk:

1. Menggambarkan latar belakang mengapa analisis laporan keuangan perlu dilakukan oleh suatu perusahaan
2. Mendefinisikan pengertian laporan keuangan dan jenis-jenis laporan keuangan
3. Menguraikan dan menjelaskan tujuan penyusunan laporan keuangan
4. Menjelaskan sifat-sifat laporan keuangan
5. Menjelaskan keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan
6. Mendiskusikan mengapa laporan keuangan perlu diperiksa dan siapa yang berhak melakukannya
7. Menjelaskan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat
8. Mendiskusikan hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan
9. Menggambarkan seluruh isi bab ini dan sekaligus mampu untuk mendiskusikannya

## A. Latar Belakang

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Mengapa? Karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali. Disamping itu, Pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya.

Bagi pihak manajemen, Keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan (baik jenjang karier maupun penghasilan). Demikian pula sebaliknya apabila manajemen gagal mencapai target dapat merusak citra dan kepercayaan dari pemilik kepada karier manajemen kedepan.

*Kedua*, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Artinya pemilik menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode ke depan dan bukan seumur jagung. Bahkan bila perlu pemilik menginginkan perusahaannya hidup sampai beberapa keturunan. Demikian pula pihak manajemen juga menginginkan kelangsungan hidup perusahaan relatif panjang karena hal ini berkaitan dengan penghasilan yang mereka peroleh selama perusahaan hidup. Di samping itu, manajemen juga mengharapkan adanya jenjang karier yang lebih baik.

Tujuan *Ketiga* adalah perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum. Tersedianya barang dan jasa juga berarti mampu memberikan kemakmuran bagi masyarakat, Tentu saja kemakmuran bagi pemilik usaha. Masyarakat memiliki tambahan pilihan jenis barang atau jasa dengan kualitas atau harga yang lebih kompetitif. Lebih dari itu, Kehadiran barang dan jasa akan ikut membantu pemerintah dalam menyediakan berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan di dalam negeri. Bagi pemerintah, jika produk yang dihasilkan dapat diekspor, akan diperoleh devisa dan sebaliknya, pemerintah dapat menghemat devisa jika dapat menanggulangi atau mengganti produk yang semula masih diimpor.

*Keempat*, Usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik yang berada dalam lingkungan perusahaan (yang bekerja di perusahaan (pabrik). Hal ini penting bagi pemerintah karena kecilnya peluang kerja yang mampu diberikan pemerintah kepada masyarakat. Oleh karena itu, kontribusi pengusaha bagi pemerintah cukup besar dalam menyediakan lapangan kerja.

Agar tujuan tersebut di atas dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian, pelaksanaan di lapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Di samping itu, manajemen juga harus mampu mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha yang dijelankannya apabila terjadi penyimpangan.

Kemudian, Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan, dan laporan dibuat baik dalam suatu periode tertentu.

Pemilik dan manajemen harus mengetahui berapa uang yang keluar dan masuk ke perusahaan dalam suatu periode tertentu. Uang yang keluar juga harus dirinci penggunaannya seeta masing-masing jumlahnya. Demikian pula dengan jenis pendapatan yang diperolehnya. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan.

Pembuatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Laporan keuangan juga harus dibuat sesuai dengan auran yang berlaku sehingga mudah:

- Dibaca;
- Dipahami; dan
- Dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan, terutama pihak pemilik usaha dan manajemen. Artinya pula, dengan laporan keuangan, Setiap orang dapat memahami **kondisi dan posisi** keuangan perusahaan saat ini.

Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang biasa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan.

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu, bagi pihak manajemen, Laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

Alat analisis keuangan yang bisa digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti:

1. Rasio likuiditas;
2. Rasio solvabilitas;
3. Rasio aktivitas;
4. Rasio rentabilitas;
5. Analisis laba kotor;
6. Break even point; dan
7. Rasio lainnya.

Masing-masing jenis rasio ini akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Jika manajer mengetahui kondisi dan posisi perusahaan, hal tersebut dapat memudahkan manajer untuk mengambil keputusan ke depan. Keputusan tidak hanya terkait di bidang keuangan, tetapi berpengaruh terhadap keputusan di bidang produksi, pemasaran, atau sumber daya manusia. Dalam bidang keuangan, sudah pasti akan menjadi ukuran kesuksesan manajer keuangan apabila telah berhasil dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara optimal. Demikian pula sebaliknya apabila gagal dalam mencapai target yang telah ditetapkan, hal ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen di masa yang akan datang untuk mengambil tindakan yang harus dilakukan.

## B. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak disebut secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu:

1. Merencanakan;
2. Mencari;
3. Memanfaatkan dana-dana perusahaan; dan
4. Memaksimalkan nilai perusahaan

Dengan kata lain, tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Di samping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana tepat dan benar.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pencapaian tujuan manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan. Tercapai tidaknya tujuan ini dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jadi tugas seorang manajer keuangan memang berat karena dalam praktiknya tidak hanya memerhatikan kepentingan pemegang saham semata, tetapi juga memerhatikan berbagai kepentingan seperti kepentingan manajemen itu sendiri, kreditor, *supplier*, dan pelanggan.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah: *laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.*

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. neraca;
2. laporan laba rugi;
3. laporan perubahan modal;
4. laporan catatan atas laporan keuangan; dan
5. laporan kas.

Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan, dan maksud tersendiri.

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

1. jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki;
2. jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva;
3. jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*);
4. jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban;

5. jenis-jenis modal(*equity*);
6. jumlah rupiah masing-masing jenis modal;

Kemudian, laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Seperti halnya necara, laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi:

1. jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode;
2. jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan;
3. jumlah keseluruhan pendapatan;
4. jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode;
5. jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan; da
6. jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan;\
7. hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlahpendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

1. jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini;
2. jumlah rupiah tiap jenis modal;
3. jumlah rupiah modal yang berubah;
4. sebab-sebab berubahnya modal;
5. jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perk atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

Sekali lagi dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan.

### **C. Tujuan Laporan Keuangan**

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat
3. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;



4. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

#### **D. Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. bersifat historis, dan
2. menyeluruh.

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Sementara itu, data masa lalu perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi (Munawir) dari:

1. fakta yang telah dicatat
2. prinsip prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi
3. pendapat pribadi

Fakta yang telah dicatat (recorded fact) artinya laporan keuangan yang disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan akuntansi. Fakta ini diambil dari peristiwa atau kejadian akuntansi pada waktu atau masa lalu, yaitu dari tahun-tahun sebelumnya. Fakta yang di catat dalam pos-pos yang ada di laporan keuangan dinyatakan dalam harga pada saat terjadinya transaksi. Contoh fakta-fakta yang tercatat pada masa lalu tersebut misalnya:

1. jumlah uang kas;
2. jumlah uang di bank;
3. jumlah persediaan;
4. jumlah piutang;
5. jumlah tanah;
6. jumlah utang; dan
7. jumlah komponen laporan keuangan lainnya.

Jadi, segala sesuatu tercermin dalam laporan keuangan merupakan fakta historis. Oleh karena itu, laporan laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara utuh ke depan. Artinya, ada pos-pos yang tidak dicatat sehingga tidak tampak dalam laporan keuangan, misalnya adanya pesanan yang tidak dapat di penuhi atau kontrak-kontra penjualan dan pembelian yang telah di setujui.

Maksud prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi ( accounting convention and Postulat ) adalah pencatatan yang terjadi dalam laporan keuangan jelas di dasarkan kepada prosedur atau anggapan yang dengan prinsip-prinsip akuntansi. Dengan kata lain, catatan dalam laporan keuangan tidak dapat di lakukan dengan sekehendak pemilik atau manajemen perusahaan, tetapi harus melalui tata cara atau prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi. Tujuannya tidak lain adalah agar laporan keuangan yang dibuat perusahaan dapat memudahkan penyusunan, pemeriksaan, dan keseragaman.

Sebagai contoh, alokasi biaya yang dinilai berdasarkan harga belinya atau harga pasar pada saat tanggal penyusunan laporan keuangan. Demikian juga dengan piutang dan persediaan, setiap pencatatan juga di tentukan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Hal-hal lain yang juga digunakan dalam menyusun laporan keuangan adalah kebiasaan seperti berikut ini:

1. Menganggap perusahaan akan berjalan terus-menerus.dengan demikian nilai yang tercatat dalam laporan keuangan merupakan nilai untuk perusahaan yang masih berjalan dan harga didasarkan pada saat terjadi peristiwa.artinya jumlah yang tercatat dalam laporan keuangan bukan harga nyata atau realisasi pada saat dijual sekarang atau dilikuidasi.
2. Menganggap daya beli uang akan tetap stabil.artinya semua transaksi atau peristiwa dicatat dalam jumlah uang dan tidak mengadakan perbedaan antara nilai dari berbagai tahun-tahun sebelumnya. Sebenarnya hal ini bertentangan dengan kenyataan sebenarnya karena dalam praktiknya justru daya beli uang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu'

Pendapat pribadi (personal judgment) artinya walaupun pencatat akuntansi dalam laporan keuangan didasarkan kepada dalil-dalil tertentu ,penggunaan dari dasar dalil tersebut tergantung dari pendapat manajemen perusahaan. Artinya juga pendapat atau judgment ini tergantung dari kemampuan para pembuatnya yang kemudian dikombinasikan dengan fakta serta dalil-dalil akuntansi yang distujui.

Sebai contoh caara-cara untuk menaksir piutang dapat digunakan salah satu metode yang tersedia. Demikian juga untuk menentukan harga pokok persediaan mana yang akan dipakai. Contoh lain adalah dalam menentukan metode penyusutan yang akan digunakan dan penentuan umur aktiva juga sangat tergantung dari pendapat pribadi. Pendapat pribadi biasanya didasarkan pada pengalaman masa lalu seseorang.

Jelasnya, baik prosedur, kebiasaan, anggapan, atau pendapat pribadi ini harus dilakukan secara konsisten terus-menerus namun, segala sesuatu tidak kaku dapat diubah dengan penjelasan dalam laporan keuangan sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian laporan keuangan tersebut.

## **E. Keterbatasan Laporan Keuangan**

sedemikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan. Dibalik itu semua sebenarnya ada beberapa ketidak tepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat beberapa faktor. Sebagai contoh banyaknya pendapat pribadi yang masuk, atau penilaian Kita mengakui bahwa laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan nilai historis. masalah seperti ini kita sebut sebagai keterbatasan kita dalam menyusun laporan keuangan. Namun semua ini tidak akan mempengaruhi laporan keuangan secara langsung dan juga tidak menghambat dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam praktiknya hal-hal dan jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam neraca belum tentu menunjukkan nilai yang realisasi (likuidasi), hal ini disebabkan karena menyusun laporan keuangan tidak terlepas dari pendapat pribadi, baik oleh manajemen maupun akuntan. Laporan keuangan juga laporan final dan sifatnya hanya sementara-waktu saja.

Anggapan yang digunakan bahwa perusahaan akan berjalan terus hingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis, harga perolehan dan pengurangan aktiva tetap berdasarkan akumulasi penyusutan yang menyebabkan angka atau jumlah yang tertera dalam laporan keuangan terlihat pasti. Padahal dasar penyusunan dengan standar nilai yang berbeda-beda akan menyebabkan nilai ikut berbeda-beda pula. Sebagai contoh nilai yang tertera dalam laporan keuangan berdasarkan nilai buku yang tentunya sangat berbeda dengan nilai pasar atau penggantian. jadi angka yang tertera belum dapat dikatakan benar.

Karena laporan keuangan disusun berdasarkan transaksi yang terjadi pada tanggal dan waktu yang berbeda, nilai sesungguhnya juga menjadi berbeda. Kondisi harga suatu transaksi dengan transaksi yang lain tentu berbeda, akibat harga barang itu sendiri maupun harga lain yang mengalami perubahan. Tentu saja semua ini akan mempengaruhi daya beli perusahaan.

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan dengan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Sebagai contoh seperti adanya kontrak-kontrak penjualan atau pembelian yang telah disetujui atau pesanan yang tidak dapat dipengaruhi, namun belum dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode tersebut. Kemudian ada hal-hal yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka seperti reputasi, prestasi manajer dan lainnya.

Oleh karena itu setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini merupakan keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya pihak tertentu saja
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh pada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan sebagai kondisi dari berbagai sector terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

## **F. Pemeriksaan Laporan Keuangan (Audit)**

Dalam praktiknya laporan keuangan yang telah disusun perlu dilakukan pemeriksaan (audit) lebih lanjut. Tujuannya adalah laporan agar laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik kepada pemilik maupun pihak luar perusahaan. Artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dilaporkan dengan benar hingga berbagai pihak yang membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan dapat membaca dan menganalisis dari laporan keuangan yang telah diperiksa kebenarannya. Disamping itu, pihak yang mengaudit laporan keuangan juga harus merupakan lembaga resmi yang telah ditetapkan terutama untuk kepentingan pihak-pihak diluar perusahaan.

Dalam praktiknya pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan oleh dua pihak yaitu :

1. Pihak dalam (intern) perusahaan
2. Pihak luar (ekstern) perusahaan.

Pemeriksaan laporan keuangan yang pertama oleh intern perusahaan artinya, oleh pemeriksaan yang memang sudah disiapkan pihak perusahaan. Dalam hal ini mereka dapat memperoleh data secara bebas sesuai dengan data aslinya. Pemeriksaan dilakukan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembuatan laporan keuangan pasti terdapat kekurangan, baik yang disengaja maupun yang tidak. Oleh karena itu pemeriksaan oleh intern perusahaan sangat penting dilakukan sebelum dilakukan pemeriksaan oleh pihak luar perusahaan.

Pemeriksaan oleh pihak luar perusahaan dilakukan oleh akuntan publik yang sudah memperoleh izin. Akuntan akan memberi penilaian setelah meneliti dengan standar dan prosedur pemeriksaan yang lazim. Pendapat wajar atau tidak wajar akan diberikan kepada laporan keuangan disusun telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dan telah ditetapkan secara konsisten dalam tahun ketahun.

## **G. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditunjukkan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Masing-masing pihak memiliki kepentingan tergantung sudut mana kita memandang.

Berikut penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan

### **1. Pemilik**

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah.

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi keuangan saat ini
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat melihat kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian jika memperoleh laba pemilik akan tau berapa deviden yang akan diperolehnya
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan kedepan, apakah perlu pergantian manajemen atau

tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apasaja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan

## 2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam satu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen .

- a. Dengan laporan keuangan yang di buat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengembalian keputusan di masa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan ,pengawasan,dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam menilai kinerja, pihak manajemen dapat membuat ukuran tersendiri yang ditentukan sebelumnya seperti berikut.

- a. Pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. jika mencapai target atau melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun ,sebaliknya jika



diperoleh laba tidak mencapai target, mereka dapat dikatakan gagal dalam menjelankan misi perusahaan.

- b. Bagaimana pengemangan sumber daya perusahaan seperti penambahan atau justru sebaliknya ? dari sudut ini terlihat bahwa kita dapat menilai apakah pihak manajemen bekerja secara efisien atau tidak.
- c. Pada akhirnya bagi manajemen, laporan keuangan ini juga akan menentukan mereka untuk memperoleh kompensasi berupa bonus, karier atau sebaliknya dari pemilik usaha. Tentu saja jika mencapai target seperti yang telah di tetapkan atau bahkan melebihi target, sudah merupakan kewajiban perusahaan untuk memberikan penghargaan atas jeri payah yang di lakukan seperti bonus, dan peningkatan jenjang karier

### 3. Kreditor

Kreditor adalah pihak menyandang dana bagi perusahaan . artintya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporn keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana ( pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat di perlukan. Keopentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut.

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayinya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut ( macet). Oleh karena itu , pihak kreditor , sebelum mengucurkan kreditnya terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membyarnya salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibayai dan besarnya jumlah

pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang di buat.

- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

#### 4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusaha. Bahkan pemerintah melalui Departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah.

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada Negara secara jujur dan adil.

#### 5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usahannya atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti factor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun, di sisi lain perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya.

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu diperetimbangkan

banyak hal secara matang. Dasar perimbangannya investor adalah dari laporan keuangan yang di sajikan perusahaan yang akan ditanaminya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

Tujuan pembuatan laporan keuangan secara umum adalah .

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan kewajiban dan modal.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan.
4. Memberikan informasi tentang jenis jumlah biaya dan jenis biaya.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva ,pasiva,dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode.

Data yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi dari :

1. Fakta yang telah dicatat ( recorded fact).
2. Prinsip-prinsip dari kebiasaan dalam akuntansi (accounting convention and postulate).
3. Pendapat pribadi ( personal judgment )

Beberapa keterbatasan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan laporan keuangan berdasarkan sejarah (historis).
2. Laporan keuangan dibuat umum.
3. Proses penyusutan tidak terlepas dari taksiran-taksiran atau pertimbangan-pertimbangan tertentu.

4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi, bukan kepada sifat formalnya.

Pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan yang pertama internal perusahaan. Pemeriksaan selanjutnya dilakukan oleh akuntan publik yang sudah memperoleh izin. Akuntan akan memberikan penilaian setelah meneliti dengan standard an prosedur pemeriksaan yang lazim. Pendapat wajar atau tidak wajar akan diberikan apabila laporan keuangan disusun telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dan telah diterapkan secara konsisten dari tahun ketahun.

Pihak-pihak yang berkepenting terhadap laporan keuangan adalah:

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang di perolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu;
3. Kreditor, untuk melihat kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman;
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah;
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

## **I. Soal untuk diskusi**

1. Uraikan pengertian laporan keuangan yang anda ketahui serta arti penting laporan keuangan bagi perusahaan .
2. Pembuatan laporan keuangan manajemen memiliki tujuan tertentu.jelaskan secara lengkap tujuan penyusunan laporan keuangan.
3. Laporan keuangan juga memiliki keterbatasa. Anda diminta untuk menjelaskan keterbatasan suatu laporan keuangan.
4. Uraikan sifat laporan keuangan secara lengkap, bila perlu dengan contoh.
5. Jelaskan pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan dan apa nilai pentingnya bagi masing-masing pihak.
6. Uraikan kepentingan pihak pemilik usaha terhadap laporan keuangan secara lengkap.
7. Uraikan pula kepentingan kreditor ( bank) terhadap laporan keuangan secara lengkap
8. Uraikan dengan alasan yang tepat mengapa suatu laporan keuangan perlu di buat ( diperiksa ) dan jelaskan pula siapa saja yang berhak mengaudit laporan keuangan.